

ANALISIS PERENCANAAN PAJAK ATAS PEROLEHAN AKTIVA TETAP DENGAN METODE FINANCE LEASE SEBAGAI UPAYA PENGHEMATAN PAJAK (STUDI KASUS PADA CV. SAHABAT PARE)

Oleh:

Rike Aprilia Ningrum¹ Nur Rahmanti Ratih² Puji Rahayu³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

kekeapriliana24@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan pajak ialah salah satu upaya penghematan pajak. Perencanaan pajak untuk aktiva tetap bisa dilaksanakan dengan cara perolehannya yakni dengan sewa guna usaha. Sewa guna usaha dibagi menjadi dua yaitu sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) dan sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*). Sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) merupakan sewa guna usaha yang mana pada akhir masa sewanya, penyewa memiliki hak opsi yakni diperbolehkan untuk membeli objek sewa guna usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisa perencanaan pajak atas perolehan aktiva tetap dengan metode *finance lease* sebagai upaya penghematan pajak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisa dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat penghematan pajak atas perolehan aktiva tetap secara *finance lease* menggunakan metode penyusutan garis lurus maupun saldo menurun secara nominal sebesar Rp2.852.472. Penghematan pajak secara *present value* atas perolehan secara *finance lease* dengan metode penyusutan garis lurus adalah Rp8.904.473 sedangkan dengan metode penyusutan garis lurus adalah Rp6.943.433.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Penghematan Pajak, Aktiva Tetap, *Finance Lease*

ABSTRACT

Tax planning is one of the tax savings efforts. Tax planning for fix assets can be done through the acquisition method, namely leasing. Leases are divided into two, namely leases with an option (finance lease) and leases without an option (operating lease). A lease with an option right (finance lease) is a lease in which the lessee at the end of the contract period has the option right to purchase the object of the lease. The purpose of the study is to identify and analyze tax planning on the acquisition of fix assets with the finance lease method as an effort to save taxes. Data collection in techniques in this study are interviews, documentation and literature study. The method of analysis in this study is descriptive analysis with a quantitative approach. The result of this study are tax saving on the acquisition of fix assets under finance lease using the stright line depreciation method and nominally declining balance of Rp2.852.472. The present value tax saving on finance lease acquisition using the stright line depreciation method is Rp8.904.473 while the declining balance depreciation method was Rp6.943.433.

Keywords: *Tax Planning, Tax Saving, Fixed Assets, Finance Lease*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, penerimaan negara yang terbesar satu di antaranya yakni pajak. Pajak berasal dari iuran rakyat atau pemberian yang harus dibayar ke negara yang mana bersifat wajib dan memaksa dengan tidak langsung mendapatkan imbalan menurut undang-undang sehingga terutang oleh orang pribadi maupun badan. Membayar pajak seringkali dipandang goleh pengusaha sebagai beban. Sehingga perusahaan akan berupaya untuk meminimalkan beban tersebut supaya laba yang didapatkan dapat optimal. Usaha yang dapat dilakukan wajib pajak ialah dengan perencanaan pajak, yakni sebuah manajemen pajak usaha atau penghasilannya. Fokus utama dari perencanaan ini ialah guna meminimumkan kewajiban pajak. Namun, perencanaan pajak tidak hanya serta merta melakukan segala cara supaya pajak yang

dibayarkan minimum tetapi usaha yang dilakukan tetap harus mematuhi berlakunya konstitusi dan undang-undang perpajakan.

Sebuah badan usaha dalam kegiatan operasionalnya akan memanfaatkan aktiva. Dari segi kegunaannya, total dana yang diinvestasikan, ataupun segi pengawasannya, aktiva tetap ialah bagian dari perusahaan yang paling penting. Aktiva tetap sendiri bisa didapatkan lewat berbagai cara, salah satunya membeli secara tunai, pembelian gabungan, sewa guna usaha, pertukaran, penerbitan sekuritas, membangun sendiri serta donasi atau sumbangan. Perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran khususnya dalam hal beban pajak, dengan cara membuat pertimbangan terkait perolehan aktiva mana yang bisa menguntungkan perusahaan.

Perencanaan pajak bisa diterapkan pada aktiva tetap baik yang mau dibeli ataupun sudah dimiliki. Pertimbangan untuk aktiva tetap yang ingin dibeli yaitu melalui perolehannya. Sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) ialah sewa guna usaha dimana penyewa (*lessee*) memiliki hak opsi dalam membeli objek sewa guna usaha pada akhir masa kontrak. Perolehan aktiva tetap melalui sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) bisa digunakan perusahaan dalam merencanakan pajak. Perolehan aktiva tetap secara *finance lease* dinilai lebih menguntungkan daripada perolehan aktiva tetap secara tunai, karena seluruh biaya yang dikeluarkan dapat dibiayakan pada tahun yang bersangkutan. Total yang dapat dibiayakan atas perolehan aktiva tetap secara tunai hanya beban penyusutan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Rahayu & Septian (2020) yaitu menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun dalam menghitung beban penyusutannya.

Penelitian ini dilakukan di CV. Sahabat Pare yang kegiatan usahanya adalah memproduksi bawang merah goreng. Hasil produksi CV. Sahabat di distribusikan menggunakan aktiva tetap kendaraan berupa mobil box. Penelitian ini perlu dilakukan karena penerapan perencanaan pajak yang dilakukan CV. Sahabat dinilai belum baik khususnya dalam hal perolehan aktiva tetap. Penelitian ini dibatasi hanya pada perencanaan pajak atas perolehan aktiva tetap kendaraan berupa mobil box dengan menggunakan metode *finance lease* pada CV. Sahabat. Data yang digunakan adalah data harga perolehan aktiva tetap tahun 2021, tingkat suku bunga deposito, tingkat suku bunga pinjaman, serta tingkat suku bunga sewa guna usaha. CV. Sahabat memperoleh aktiva tetapnya secara tunai sehingga perlu dilakukan perencanaan pajak atas perolehan aktiva tetap menggunakan metode *finance lease* sebagai upaya penghematan pajak.

LANDASAN TEORI

Perencanaan Pajak

Pengertian *tax planning* menurut Pohan (2017: 371) ialah sebuah proses yang dilaksanakan oleh wajib pajak dalam rangka meminimalkan utang pajak baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya tanpa melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Suandy (2016:7) mengartikan perencanaan pajak sebagai salah satu langkah pertama dalam manajemen pajak. Sebelumnya, diperlukan informasi dan penelitian terkait peraturan perpajakan terlebih dahulu supaya dalam melakukan langkah ini segala tindakan yang dikerjakan untuk meminimalkan pajak dapat terseleksi. Tujuan utama dari perencanaan pajak (*tax planning*) ialah guna meminimumkan kewajiban pajak.

Aktiva Tetap

Waluyo (2020:108) pengertian aktiva tetap ialah aktiva yang didapatkan dengan wujud pembangunan terlebih dahulu sehingga siap pakai untuk kegiatan perusahaan, tidak diniatkan untuk dijual sebagai aktivitas perusahaan, dan memiliki lebih dari satu

tahun umur manfaat. Sedangkan menurut Agoes & Trinawati (2013:123) aktiva tetap diartikan sebagai kepemilikan aktiva berwujud yang dimanfaatkan dalam memproduksi atau menyediakan barang maupun jasa untuk disewakan kepada pihak lain guna kepentingan administratif dan berharap bisa digunakan lebih dari satu periode.

Finance Lease

Definisi sewa guna usaha dengan hak opsi menurut Mansur dan Wardoyo dalam Agoes & Trinawati (2013:129) yaitu kegiatan jasa pembiayaan yang berupa penyediaan kredit bagi *lessee* oleh *lessor*, sehingga penghasilan bagi *lessor* adalah bunga yang diterima pada saat angsuran pelunasan kewajiban sewa guna usaha. Sedangkan Suandy (2016:55) Sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) adalah sewa guna usaha dimana penyewa (*lessee*) pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati.

Penghematan Pajak

Pohan (2017:25) mengartikan *tax planning* sebagai usaha guna mengefisienkan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak yang bertarif yang paling rendah. Sedangkan Pernanda & Arniati (2013:72) menyatakan bahwa *tax planning* ialah sebuah perlakuan wajib pajak untuk menghemat pajak secara legal dan aman tanpa adanya pertentangan dengan peundang-undangan perpajakan.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki ruang lingkup hanya pada masalah perencanaan pajak atas perolehan aktiva tetap berupa mobil box pada tahun 2021 dengan metode *finance lease* sebagai upaya penghematan pajak pada CV. Sahabat. Adapun data yang diperoleh dari pihak lain berupa suku bunga sewa guna usaha dari Mandiri Tunas Finance, serta bunga pinjaman dan deposito Bank Mandiri.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yang diungkapkan Anwar (2016:13) ialah sebuah penelitian yang penyusunannya sistematis dan berisi informasi ilmiah terkait subjek maupun objek yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Sahabat yang beralamat di Jl. Raden Ajeng Kartini No. 29, Dusun Cangkring, Desa Pelem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Data dan Teknik Pengumpulannya

Sifat Data

1. Data Kualitatif
2. Data Kuantitatif

Sumber Data

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Teknik Pengumpulan

1. Wawancara
2. Dokumentasi
3. Studi Pustaka

Identifikasi Variabel

1. Perencanaan Pajak

2. Aktiva Tetap
3. *Finance Lease*
4. Penghematan Pajak

Definisi Operasional Variabel

1. Perencanaan Pajak
Perencanaan pajak ialah salah satu cara manajemen pajak usaha yang bisa dilakukan oleh wajib pajak.
2. Aktiva Tetap
Aktiva tetap ialah harta berwujud yang difungsikan untuk aktivitas operasional perusahaan yang bisa disusutkan dan memiliki lebih dari satu tahun masa manfaat.
3. *Finance Lease*
Finance lease ialah sewa guna usaha yang di penghujung masa sewanya seorang *lessee* (penyewa) mendapat hak opsi yaitu boleh membeli objek sewa guna usaha tersebut.
4. Penghematan Pajak
Penghematan pajak (*tax saving*) ialah salah satu cara perusahaan dalam merencanakan pajak supaya dapat membayar pajak lebih rendah dalam rangka mengurangi pengeluaran kas dan aliran pembayaran oleh perusahaan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis penelitian yang diperlukan berupa analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis metode *finance lease*. Langkah penyelesaian penelitian ini, yakni:

1. Menentukan jenis aktiva tetap.
2. Menentukan tingkat suku bunga yang ingin digunakan.
3. Menyusun skedul pembayaran biaya sewa dan jumlah tunainya.
4. Menghitung aktiva tetap yang disusutkan dengan metode garis lurus dan saldo menurun yang diperoleh dengan *finance lease*, serta menggunakan metode garis lurus dan saldo menurun atas aktiva tetap yang diperoleh secara tunai.
5. Membandingkan harga perolehan dan penghematan pajak antara pembelian secara *finance lease* dengan pembelian tunai.
6. Menghitung penghematan tunai antara pembelian tunai dengan *finance lease*.
7. Pencatatan jurnal atas perolehan aktiva tetap, pembayaran sewa dan penyusutan aktiva tetap secara akuntansi.
8. Interpretasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

CV. Sahabat merupakan perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk berupa bawang merah goreng. CV. Sahabat didirikan oleh Bambang Sumadji Heru Santoso pada tahun 1990 serta telah memiliki izin usaha dengan SIUP No. 13/13-28/PM/111/1990. CV. Sahabat awalnya memiliki tenaga kerja yang relatif kecil serta kegiatan produksinya tidak dilakukan secara terus menerus. Kegiatan produksi dilakukan hanya jika ada penumpukan bawang merah dengan tujuan agar bawang merah yang menumpuk tidak terbuang karena membusuk. Produk bawang merah yang telah diproduksi kemudian dipasarkan dan mendapat respon positif dari konsumen sampai-sampai permintaan bawang merah goreng terjadi peningkatan terus-menerus. Produksi bawang merah goreng yang sudah dipasarkan memiliki merk dagang yaitu BAGINDO. Produk tersebut juga sudah mempunyai isin dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia dengan Dep Kes RI Np. 64/13.21/93. Pemilik perusahaan

berusaha agar dapat mendirikan agen di luar kota Pare guna mencapai tujuan perusahaan yang maksimal.

Data Perolehan Aktiva Tetap

Penelitian ini memerlukan data berupa data perolehan perolehan aktiva tetap tahun 2021. Pada bulan Februari tahun 2021 perusahaan melakukan pembelian aktiva tetap secara tunai berupa Mobil Box dengan type Gran Max PU BOX 1.5 Aluminium PT GL E4. Aktiva tetap berupa mobil box dengan harga perolehan Rp198.000.000 memiliki 8 tahun masa manfaat.

Penentuan Tingkat Suku Bunga

Berikut ialah tingkat suku bunga yang akan diterapkan:

Bunga deposito : 2,5% (bankmandiri.co.id)

Bunga pinjaman : 8% (bankmandiri.co.id)

Bunga sewa guna usaha : 0,58% x 12 = 6.96% (mtf.co.id)

Tabel 1. Skedul Pembayaran Biaya Sewa dan Nilai Tunainya

Periode Angsuran	Angsuran Per Bulan	Angsuran Bunga	Angsuran Pokok	Sisa Pinjaman	Tingkat Diskon	Nilai Tunai SGU
1.	7.089.105	918.720	6.170.385	152.229.615	1	7.089.105
2.	7.089.105	882.932	6.206.173	146.023.443	0,993344591	7.041.924
3.	7.089.105	846.936	6.242.169	139.781.274	0,986733477	6.995.057
4.	7.089.105	810.731	6.278.373	133.502.901	0,980166362	6.948.502
5.	7.089.105	774.317	6.314.788	127.188.113	0,973642955	6.902.257
6.	7.089.105	737.691	6.351.413	120.836.700	0,967162963	6.856.319
7.	7.089.105	700.853	6.388.252	114.448.448	0,960726098	6.810.688
8.	7.089.105	663.801	6.425.304	108.023.145	0,954332073	6.765.360
9.	7.089.105	626.534	6.462.570	101.560.575	0,947980603	6.720.334
10.	7.089.105	589.051	6.500.053	95.060.521	0,941671404	6.675.607
11.	7.089.105	551.351	6.537.753	88.522.786	0,935404196	6.631.178
12.	7.089.105	513.432	6.575.672	81.947.095	0,929178699	6.587.045
13.	7.089.105	475.293	6.613.811	75.333.284	0,922994635	6.543.205
14.	7.089.105	436.933	6.652.171	68.990.359	0,916851728	6.499.658
15.	7.089.105	398.350	6.690.754	61.990.359	0,910749705	6.456.400
16.	7.089.105	359.544	6.729.560	55.260.798	0,904688294	6.413.430
17.	7.089.105	320.513	6.768.592	48.492.206	0,898667223	6.370.746
18.	7.089.105	281.255	6.807.850	41.684.357	0,892686226	6.328.346
19.	7.089.105	241.769	6.847.335	34.837.021	0,886745034	6.268.228
20.	7.089.105	202.055	6.887.050	27.949.972	0,880843383	6.244.391
21.	7.089.105	162.110	6.926.995	21.022.977	0,874981011	6.202.832
22.	7.089.105	121.933	6.967.171	14.055.806	0,869157654	6.161.549
23.	7.089.105	81.524	7.007.581	7.048.225	0,863373055	6.120.542
24.	7.089.105	40.880	7.048.581	0	0,857626954	6.079.807
	170.138.508	11.738.508	158.400.000			157.730.508

Sumber : Data primer diolah

Secara nominal, keseluruhan biaya sewanya di angka Rp170.138.508 sedangkan Rp157.730.508 adalah jumlah nilai tunai (*present value*-PV) yang memiliki tingkat diskon 8 persen. Diasumsikan bahwa keseluruhan biaya sewa ini bisa diakui sebagai biaya yang digunakan dalam perhitungan penghasilan kena pajak.

Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap

Tabel 2. Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan *Finance Lease* menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Nilai Buku	Beban Penyusutan	Saldo	Tingkat Diskon	Nilai Tunai Beban Penyusutan
Tahun 1-2	tidak ada penyusutan karena sewa guna usaha				
3	39.600.000	4.950.000	34.650.000	0,791585078	3.918.346
4	34.650.000	4.950.000	29.700.000	0,73062878	3.616.612
5	29.700.000	4.950.000	24.750.000	0,674366444	3.338.114
6	24.750.000	4.950.000	19.800.000	0,62243661	3.081.061

7	19.800.000	4.950.000	14.850.000	0,574505651	2.843.803
8	14.850.000	4.950.000	9.900.000	0,530265634	2.624.815
9	9.900.000	4.950.000	4.950.000	0,489432335	2.422.690
10	4.950.000	4.950.000	-	0,45174342	2.236.130
Jumlah		39.600.000			24.081.572

Sumber : Data primer diolah

Dengan menggunakan hak opsi sebesar 20% dan tingkat diskon 8% diperoleh nilai tunai dari akumulasi beban penyusutan sebesar Rp24.081.572

Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan *Finance Lease* Menggunakan Metode Saldo Menurun

Tahun	Nilai Buku	Beban Penyusutan	Saldo	Tingkat Diskon	Nilai Tunai Beban Penyusutan
	Tahun 1-2 tidak ada penyusutan karena sewa guna usaha				
3	39.600.000	9.900.000	29.700.000	0,791585078	7.836.692
4	29.700.000	7.425.000	22.275.000	0,73062878	5.424.919
5	22.275.000	5.568.750	16.706.250	0,674366444	3.755.378
6	16.706.250	4.176.563	12.529.688	0,62243661	2.599.645
7	12.529.688	3.132.422	9.397.266	0,574505651	1.799.594
8	9.397.266	2.349.316	7.074.949	0,530265634	1.245.762
9	7.047.949	1.761.987	5.285.962	0,489432335	862.374
10	5.285.962	5.285.962	-	0,45174342	2.387.899
Jumlah		39.600.000			25.912.262

Sumber : Data primer diolah

Dengan menggunakan hak opsi sebesar 20% dan tingkat diskon 8% diperoleh nilai tunai dari akumulasi beban penyusutan sebesar Rp25.912.262

Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Pembelian Tunai Menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Nilai Buku	Beban Penyusutan	Saldo	Tingkat Diskon	Nilai Tunai Beban Penyusutan
1	198.000.000	24.750.000	173.250.000	0,929178699	22.997.173
2	173.250.000	24.750.000	148.500.000	0,857626954	21.226.267
3	148.500.000	24.750.000	123.750.000	0,791585078	19.591.731
4	123.750.000	24.750.000	99.000.000	0,73062878	18.083.062
5	99.000.000	24.750.000	74.250.000	0,674366444	16.690.569
6	74.250.000	24.750.000	49.500.000	0,622243661	15.405.306
7	49.500.000	24.750.000	24.750.000	0,574505651	14.219.015
8	24.750.000	24.750.000	-	0,530265634	13.124.074
Jumlah		198.000.000			141.337.198

Sumber : Data primer diolah

Nilai tunai sebanyak Rp141.337.198 dari akumulasi penyusutan menggunakan 8% tingkat diskon.

Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Pembelian Tunai Menggunakan Metode Saldo Menurun

Tahun	Nilai Buku	Beban Penyusutan	Saldo	Tingkat Diskon	Nilai Tunai Beban Penyusutan
1	198.000.000	49.500.000	148.500.000	0,929178699	45.994.346
2	148.500.000	37.125.000	111.375.000	0,857626954	31.839.401
3	111.375.000	27.843.750	83.531.250	0,791585078	22.040.697
4	83.531.250	20.882.813	62.648.438	0,73062878	15.257.584
5	62.648.438	15.662.109	46.986.328	0,674366444	10.562.001
6	46.986.746	11.746.582	35.239.746	0,622243661	7.311.503
7	35.239.746	8.809.937	26.429.810	0,574505651	5.061.358
8	26.429.810	26.429.810	-	0,530265634	14.014.820
Jumlah		198.000.000			152.081.709

Sumber : Data primer diolah

Nilai tunai sebanyak Rp152.081.709 dari akumulasi penyusutan menggunakan 8% tingkat diskon.

Perbandingan antara Harga Perolehan dan Penghematan Pajak antara Pembelian Tunai dengan *Finance Lease* Menggunakan Metode Garis Lurus

Keterangan	<i>Finance Lease</i>		Pembelian Tunai	
	Nominal	PV	Nominal	PV
Harga perolehan :				
Biaya sewa	170.138.508	157.730.508		
Nilai opsi	39.600.000	39.600.000		
Harga aktiva			198.000.000	141.337.198
Jumlah	209.738.508	197.330.508	198.000.000	141.337.198
Jumlah yang boleh dibiayakan :				
Biaya sewa	170.138.508	157.730.508		
Beban penyusutan	39.600.000	24.081.572	198.000.000	141.337.198
Jumlah	209.738.508	181.812.079	198.000.000	141.337.198
PPH 22% SGU	46.142.472	39.998.657	43.560.000	31.094.184
PPH 22% beli tunai	(43.560.000)	(31.094.184)		
Penghematan pajak	2.582.472	8.904.473		

Sumber : Data primer diolah

Jumlah pajak yang dihemnat dengan tingkat suku bunga sewa guna usaha yaitu 6,96% dan tingkat bunga 8% serta beban penyusutan yang dihitung menggunakan metode garis lurus secara nominal adalah Rp2.582.472 dan nilai tunainya adalah Rp8.904.473

Perbandingan antara Harga Perolehan dan Penghematan Pajak antara Pembelian Tunai dengan *Finance Lease* Menggunakan Metode Saldo Menurun

Keterangan	<i>Finance Lease</i>		Pembelian Tunai	
	Nominal	PV	Nominal	PV
Harga perolehan :				
Biaya sewa	170.138.508	157.730.508		
Nilai opsi	39.600.000	39.600.000		
Harga aktiva			198.000.000	152.081.709
Jumlah	209.738.5008	197.330.508	198.000.000	152.081.709
Jumlah yang boleh dibiayakan :				
Biaya sewa	170.138.508	157.730.508		
Beban penyusutan	39.600.000	25.912.262	198.000.000	152.081.709
Jumlah	209.738.508	183.642.770	198.000.000	152.081.709
PPh 22% SGU	46.142.472	40.401.409	43.560.000	33.457.976
PPh 22% beli tunai	(43.560.000)	(33.457.976)		
Penghematan pajak	2.582.472	6.943.433		

Sumber: Data primer diolah

Melalui tabel 4.8 yang menghitung besarnya pajak yang bisa dihemat dengan tingkat suku bunga sewa guna usaha 6,96% dan tingkat bunga 8% serta perhitungan beban penyusutan menggunakan metode saldo menurun secara nominal adalah Rp2.582.472 dan nilai tunainya adalah Rp6.943.433.

Jumlah Penghematan Tunai antara *Finance Lease* dengan Pembelian Tunai Metode Garis Lurus

Keterangan	Tingkat Diskon 8%
Nilai tunai biaya sewa	157.730.508
Penghematan dana tunai karena sewa guna usaha	158.400.000
Selisih	669.492
Penghematan pajak	31.094.184
Penghematan neto	31.763.676
Pendapatan bunga deposito	3.960.000
Jumlah penghematan tunai	35.723.676

Sumber : Data primer diolah

Keseluruhan neto yang dihemat menggunakan 8% tingkat diskon dan dengan metode penyusutan garis lurus adalah Rp31.763.676 sedangkan penghematan tunainya sebesar Rp35.723.676.

Jumlah Penghematan Tunai antara *Finance Lease* dengan Pembelian Tunai Metode Saldo Menurun

Keterangan	Tingkat Diskon 8%
Nilai tunai biaya sewa	157.730.508
Penghematan dana tunai karena sewa guna usaha	158.400.000
Selisih	669.492
Penghematan pajak	33.457.976
Penghematan neto	34.127.468
Pendapatan bunga deposito	3.960.000
Jumlah penghematan tunai	38.087.468

Sumber : Data primer diolah

Keseluruhan neto yang dihemat menggunakan 8% tingkat diskon dan dengan metode penyusutan saldo menurun adalah Rp34.127.468 sedangkan penghematan tunainya sebesar Rp38.087.468.

Pencatatan Jurnal

Jurnal pada awal periode *lease*

Kendaraan <i>lease</i>	Rp198.000.000	
Hutang <i>lease</i>		Rp198.000.000

Pembayaran berupa angsuran setiap bulan dicatat sebagai berikut.

Jurnal pembayaran *lease* bulan pertama

Hutang <i>lease</i>	Rp6.170.385	
Beban bunga	Rp918.720	
Kas		Rp7.089.105

Jurnal penyusutan tahun pertama

Beban penyusutan kendaraan	Rp49.500.000	
Akumulasi penyusutan kendaraan		Rp49.500.000

Interpretasi

Berdasarkan hasil perhitungan dalam pembahasan di atas, dalam hal perencanaan perolehan aktiva tetap secara *finance lease* lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan perolehan secara tunai baik menggunakan metode penyusutan garis lurus maupun metode saldo menurun. Pengaruh perencanaan pajak atas perolehan aktiva tetap secara *finance lease* adalah adanya penghemaran pajak, penghematan pajak diperoleh melalui perhitungan penghasilan kena pajak dengan biaya-biaya yang bisa dikurangkan. Biaya yang bisa dikurangkan melalui perolehan aktiva tetap secara *finance lease* ialah total biaya sewa dan beban penyusutan sejumlah nilai opsi. Sedangkan, perolehan aktiva tetap secara tunai biaya yang dapat dikurangkan adalah beban penyusutan. Meskipun lebih mahal menggunakan perolehan aktiva tetap secara *finance lease* daripada menggunakan perolehan tunai, tetapi pajak yang dihemat juga lebih besar. Hal tersebut terjadi karena keseluruhan biaya sewa bisa diakui dan umur ekonomisnya lebih panjang dari jangka waktu sewa guna usaha. Penelitian Hidayat (2015) yang telah dilakukan sebelumnya mendapat hasil yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menerangkan bahwa keuntungan pendanaan alternatif *leasing* lebih besar jika dibandingkan dengan pinjaman bank. Melalui metode penyusutan garis lurus maupun metode saldo menurun ganda, pajak mampu dihemat lebih besar dengan menggunakan alternative *leasing* dibandingkan dengan pinjaman bank. Penelitian ini menggunakan perolehan aktiva tetap secara tunai, akan tetapi memiliki hasil yang sama yaitu terdapat penghematan pajak saat perolehan secara *finance lease*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui hasil penelitian yang telah dibuktikan peneliti, maka bisa disimpulkan beberapa diantaranya yaitu penelitian ini dilakukan di CV. Sahabat Pare dimana perusahaan tersebut ialah perusahaan jenis manufaktur yang memproduksi bawang merah goring. Biaya sewa keseluruhan mencapai angka Rp Rp170.138.508 sengan nilai tunai (*present value*-PV) dengan tingkat diskon 8% mencapai angka Rp157.730.508. Seluruh biaya sewa tersebut bisa diakui sebagai biaya untuk menghitung jumlah penghasilan kena pajak. Penghematan pajak atas perolehan aktiva tetap secara *finance lease* menggunakan metode penyusutan saldo menurun dengan

perolehan tunai baik dengan metode garis lurus ataupun saldo menurun secara nominal memiliki kesamaan yaitu Rp2.852.472. Penghematan pajak secara *present value* atas perolehan tunai dengan metode penyusutan garis lurus adalah Rp8.904.473 sedangkan dengan metode penyusutan saldo menurun adalah Rp6.943.433. Jumlah penghematan tunai antara *finance lease* dengan perolehan tunai menggunakan metode penyusutan garis lurus adalah Rp35.723.676 sedangkan dengan metode penyusutan saldo menurun adalah Rp38.087.468.

Melalui hasil penelitian ini, juga didapat beberapa saran yang peneliti harapkan mampu memberikan manfaat diantaranya CV. Sahabat sebaiknya menerapkan perencanaan pajak khususnya pada saat memperoleh aktiva tetap yaitu dengan menggunakan metode *finance lease* sebagai upaya penghematan pajak di waktu kelak. Sebab penelitian ini hanya menggunakan satu jenis aktiva tetap dan hanya menerapkan perolehan aktiva secara *finance lease*, maka agar lebih lengkap disarankan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan aktiva dengan jenis dan cara perolehan yang berbeda, misalnya seperti pembelian kresit, penerbitan sekuritas, pertukaran aktiva tetap, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Trinawati, E. (2013). *Akuntansi Perpajakan* (Edisi 3). Jakarta : Salemba Empat.
- Anwar, S. (2016). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fadilah, H.D (2015) *Analisis Perbandingan Pendanaan Aset Tetap Alternatif Leasing Dengan Pinjaman Bank Dalam Efisiensi Pajak Penghasilan Badan*. (Online). Tersedia : <https://repository-feb.unpak.ac.id> (25 Mei 2022)
- Pernanda, D., & Arniati. (2013). *Perencanaan Pajak Dalam Rangka Penghematan Pembayaran Pajak Terutang Studi Kasus Pada PT GL HI-TECH Indonesia*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 3(1), 68–82. (Online). Tersedia : <https://jurnal.polibatam.co.id> (3 Juni 2022)
- Pohan, C. (2017). *Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak* (Edisi Revi). Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, P., & Septian, H. (2020). *Pengakuan Aset Tak Berwujud Dan Perbandingan Metode Garis Lurus Dengan Metode Saldo Menurun Dalam Menentukan Pajak Penghasilan*. JAS (Jurnal Akuntansi Syariah), 4(2), 242–257. (Online). Tersedia : ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id (22 September 2022)
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (Edisi 6). Yogyakarta : Salemba Empat.
- Waluyo. (2020). *Akuntansi Pajak* (Edisi 7). Jakarta : Salemba Empat.
- <https://www.mtf.co.id> [12 Agustus 2022]
- <https://bankmandiri.co.id> [12 Agustus 2022]